



Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh

Dena Resvi Nabila^{1*}, Nurlina², Hidayatullah³

¹⁻³Universitas Samudra, Langsa

Korespodensi Penulis: denaresvi797@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effects of Average Years of Schooling, Open Unemployment Rate, and Life Expectancy on the Human Development Index and Economic Growth in Aceh Province. The study employed a quantitative approach using path analysis. Secondary time-series data for the period 2010–2024 were obtained from Statistics Indonesia (BPS) and analyzed using EViews 10 software. The results indicate that Average Years of Schooling and Life Expectancy have a positive and significant effect on the Human Development Index, while the Open Unemployment Rate has a negative but insignificant effect. In the economic growth model, Average Years of Schooling and the Open Unemployment Rate have a negative and significant effect, whereas Life Expectancy and the Human Development Index have a positive but insignificant effect on Economic Growth. The coefficient of determination (R^2) of 44.21% indicates that variations in Economic Growth can be explained by the variables included in the model, while the remaining 55.79% are influenced by other factors outside the scope of this study. These findings suggest that improvements in education and health contribute significantly to human development in Aceh.*

Keywords: *Average Years of Schooling, Open Unemployment Rate, Life Expectancy, Human Development Index, Economic Growth.*

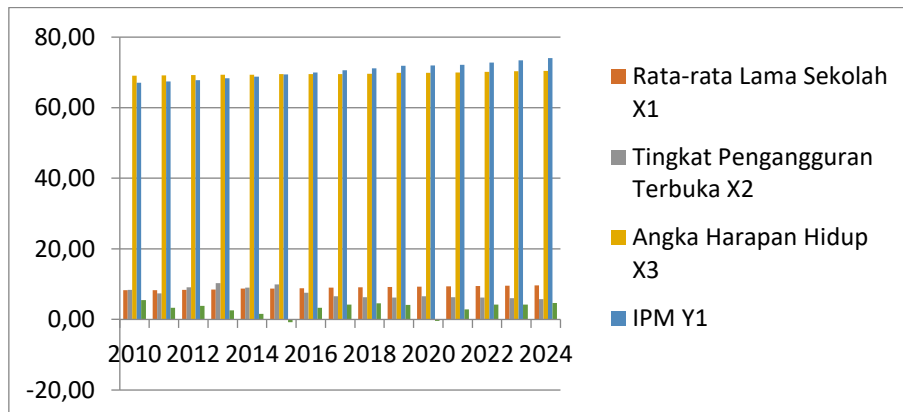
Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah, tingkat pengangguran terbuka, dan angka harapan hidup terhadap indeks pembangunan manusia serta pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis jalur (path analysis). Data yang digunakan merupakan data sekunder time series Provinsi Aceh tahun 2010–2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dianalisis menggunakan perangkat lunak EViews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, sedangkan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Pada model pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan, sementara angka harapan hidup dan indeks pembangunan manusia berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Nilai koefisien determinasi sebesar 44,21 persen menunjukkan bahwa variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel dalam model penelitian, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Kata kunci: Rata-rata lama sekolah, Tingkat pengangguran terbuka, Angka harapan hidup, Indeks pembangunan manusia, Pertumbuhan ekonomi.

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah. Keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari peningkatan kualitas hidup masyarakat yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur capaian pembangunan manusia adalah Indeks Pembangunan

Manusia (IPM). Semakin tinggi nilai IPM, semakin baik kualitas sumber daya manusia yang dimiliki suatu daerah (Manurung & Hutabarat, 2021).



Gambar 1. Diagram batang RLS,TPT,AHH,IPM dan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, selama periode 2010–2024 RLS, AHH, dan IPM di Provinsi Aceh menunjukkan tren meningkat. RLS meningkat dari 8,28 tahun menjadi 9,64 tahun, AHH meningkat dari 69,08 tahun menjadi 70,44 tahun, sedangkan IPM meningkat dari 67,09 menjadi 74,03. Di sisi lain, TPT mengalami fluktuasi meskipun cenderung menurun dari 8,37 persen pada tahun 2010 menjadi 5,75 persen pada tahun 2024. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi Aceh masih berfluktuasi dan bahkan mengalami kontraksi pada tahun 2015 dan 2020. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia belum selalu diikuti oleh pertumbuhan ekonomi yang stabil.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa IPM dan TPT memiliki pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Aceh (Batubara et al., 2023). Selain itu, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia memiliki hubungan yang erat dalam mendorong pembangunan yang lebih inklusif (Febriyani & Anis, 2021).

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)

RLS adalah rata-rata jumlah tahun pendidikan formal yang telah ditempuh penduduk berusia 25 tahun ke atas. Menurut Badan Pusat Statistik (2024), RLS digunakan untuk menggambarkan tingkat pendidikan masyarakat dan menjadi salah satu indikator kualitas sumber daya manusia. RLS dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga, akses pendidikan, kualitas sarana pendidikan, dan kebijakan pemerintah. Semakin baik akses dan kualitas pendidikan, semakin tinggi pula tingkat pendidikan masyarakat (Todaro & Smith, 2020).

2.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

TPT merupakan persentase jumlah penganggur terhadap total angkatan kerja. Menurut Badan Pusat Statistik (2024), TPT digunakan untuk mengukur kondisi pasar tenaga kerja dan kemampuan perekonomian dalam menyerap tenaga kerja. TPT dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, kualitas sumber daya manusia, tingkat pendidikan, dan ketersediaan lapangan kerja. Rendahnya pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan jumlah pengangguran karena terbatasnya kesempatan kerja (Todaro & Smith, 2020).

2.3 Angka Harapan Hidup (AHH)

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah rata-rata perkiraan usia yang dapat dicapai seseorang sejak lahir berdasarkan pola mortalitas yang berlaku. AHH dipengaruhi oleh pelayanan kesehatan, tingkat pendapatan, pendidikan, sanitasi, dan kualitas lingkungan. Kondisi kesehatan dan lingkungan yang baik dapat meningkatkan usia harapan hidup penduduk (WHO, 2023).

2.4 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang mengukur kualitas hidup masyarakat berdasarkan dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Menurut Badan Pusat Statistik (2024), IPM dibentuk oleh indikator Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah, dan pengeluaran riil per kapita. IPM dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, kesehatan, dan pendapatan masyarakat. Semakin baik ketiga aspek tersebut, semakin tinggi pula nilai IPM suatu daerah (Todaro & Smith, 2020).

2.5 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dalam suatu wilayah secara berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kemampuan perekonomian dalam menghasilkan output dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, sumber daya alam, dan kebijakan pemerintah. Peningkatan produktivitas dan investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi (Todaro & Smith, 2020).

3. METODE PENELITIAN

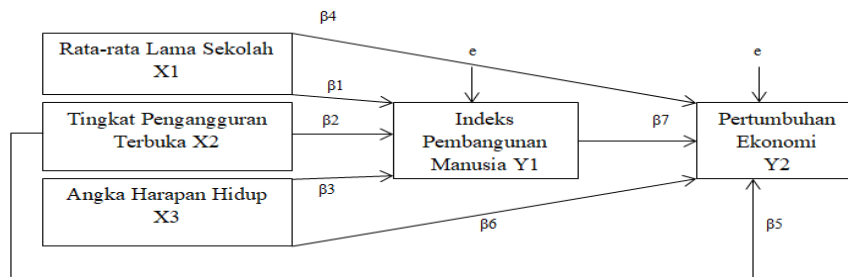
3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Aceh periode 2010–2024 untuk menganalisis pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Angka Harapan Hidup (AHH) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi. Provinsi Aceh dipilih karena perkembangan IPM dan pertumbuhannya

terus meningkat, namun masih menghadapi berbagai permasalahan di bidang pendidikan, ketenagakerjaan, dan kesehatan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berbentuk runtun waktu (*time series*). Data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka dan dapat diukur secara jelas, sehingga memudahkan proses analisis (Sugiyono, 2019).

3.2 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) yang diolah melalui program EViews 10.



Gambar 2. Skema Penelitian

Persamaan model Analisis Jalur dijelaskan sebagai berikut :

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + e$$

Keterangan:

Y_1 = Indeks Pembangunan Manusia

Y_2 = Pertumbuhan Ekonomi

X_1 = Rata-Rata Lama Sekolah

X_2 = Tingkat Pengangguran Terbuka

X_3 = Angka Harapan Hidup

β = Koefisien regresi

e = Error term

Sumber : *Econometric Analysis* (2012)

Pengujian dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial (Gujarati & Porter, 2020), uji F untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021), dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Selain itu, dilakukan analisis pengaruh langsung dan tidak langsung untuk mengetahui peran Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel intervening dalam hubungan antara Rata-Rata Lama Sekolah, Tingkat Pengangguran Terbuka, Angka Harapan Hidup, dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh.

3.3 Definisi Operasional Variabel

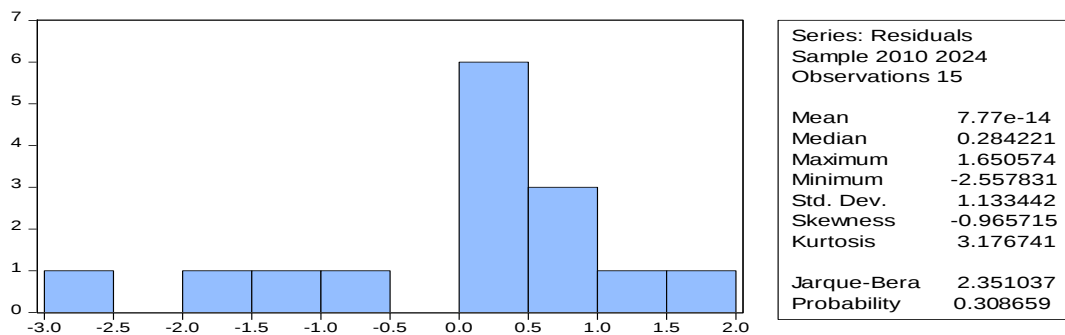
RLS diukur dalam satuan tahun pendidikan yang telah ditempuh penduduk usia 25 tahun ke atas. TPT diukur berdasarkan persentase pengangguran terhadap angkatan kerja. AHH diukur berdasarkan rata-rata usia harapan hidup sejak lahir. IPM diukur melalui capaian pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak. Pertumbuhan Ekonomi diukur berdasarkan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan dalam persentase.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10 (2026)

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas pada Gambar 2 diperoleh nilai probabilitas *Jarque–Bera* sebesar 0.3086, yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1649192.	13754211	NA
LOG(RATA_RATA_LAM A_SEKOLAH_X1)	4192.415	167922.0	88.61402
TINGKAT_PENGANGG URAN_TERBUKA_X2	0.168146	80.72516	3.045171
LOG(ANGKA_HARAPA N_HIDUP_X3)	99556.51	14952956	29.75894
IPM_Y1	3.997272	165694.6	157.4582

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10 (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 1, variabel Tingkat Pengangguran Terbuka tidak mengalami multikolinearitas karena memiliki nilai *centered VIF* sebesar $3,0451 < 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.099596	Prob. F(4,10)	0.4084
Obs*R-squared	4.582164	Prob. Chi-Square(4)	0.3329
Scaled explained SS	2.216486	Prob. Chi-Square(4)	0.6960

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10 (2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 2, diperoleh nilai Prob. Chi-Square (Obs*R-squared) sebesar 0,3329 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas,

d. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.498684	Prob. F(2,8)	0.6250
Obs*R-squared	1.662767	Prob. Chi-Square(2)	0.4354

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10 (2026)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi Breusch–Godfrey pada Tabel 4.13, diperoleh nilai Prob. Chi-Square (Obs*R-squared) sebesar 0,4354 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

4.1.2 Hasil Uji Analisis Jalur Substruktur I

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Jalur Substruktur I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-450.9584	137.9117	-3.269907	0.0075
LOG(RATA_RATA_LAMA_SEKOLAH_X1)	28.75325	4.493125	6.399387	0.0001
TINGKAT_PENGANGGURAN_TERBUKA_X2	-0.074501	0.057615	-1.293068	0.2225
LOG(ANGKA_HARAPAN_HIDUP_X3)	108.1562	34.65199	3.121211	0.0097
R-squared	0.993649	Mean dependent var		70.46667
Adjusted R-squared	0.991917	S.D. dependent var		2.249574
S.E. of regression	0.202248	Akaike info criterion		-0.135461
Sum squared resid	0.449949	Schwarz criterion		0.053352
Log likelihood	5.015958	Hannan-Quinn criter.		-0.137472
F-statistic	573.6800	Durbin-Watson stat		1.598696
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan Tabel 4. maka persamaan analisis jalur (*path analysis*) untuk persamaan substruktur I dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = 28.7532X_1 - 0.0745X_2 + 108.1562X_3 + e$$

Persamaan Substruktur I dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Hasil estimasi koefisien variabel Rata-rata Lama Sekolah sebesar 28.7532 dan signifikan pada prob. $0.0001 < \alpha = 0.05$. Artinya Rata-rata Lama Sekolah secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh . Jika terjadi peningkatan Rata-rata Lama Sekolah sebesar 1 tahun, maka Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh juga akan meningkat secara signifikan sebesar 28.7532 poin indeks. Sebaliknya jika terjadi penurunan Rata-rata Lama Sekolah sebesar 1 tahun, maka Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh juga akan menurun secara signifikan sebesar 28.7532 poin indeks dalam satu tahun, dengan asumsi *ceteris paribus*.
- b. Hasil estimasi koefisien variabel Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar -0.0745 dan signifikan pada prob. $0.2225 > \alpha = 0.05$. Artinya secara langsung Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Jika terjadi peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 1 persen, maka Indeks Pembangunan Manusia akan menurun secara tidak signifikan sebesar 0.0745 poin indeks. Sebaliknya jika terjadi penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 1 persen maka Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh akan meningkat secara tidak signifikan sebesar 0.0745 poin indeks dalam satu tahun, dengan asumsi *ceteris paribus*.
- c. Hasil estimasi koefisien variabel Angka Harapan Hidup sebesar 108.1562 dan signifikan pada prob. $0.0097 < \alpha = 0.05$. Artinya secara langsung Angka Harapan Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Jika terjadi peningkatan Angka Harapan Hidup sebesar 1 tahun, maka Indeks Pembangunan Manusia juga akan meningkat secara signifikan sebesar 108.1562 poin indeks. Sebaliknya jika terjadi penurunan Angka Harapan Hidup sebesar 1 tahun maka Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh juga akan menurun secara signifikan sebesar 108.1562 poin indeks dalam satu tahun, dengan asumsi *ceteris paribus*.

4.1.3 Uji F (Simultan)

Hasil uji F pada persamaan substruktur I menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Angka Harapan Hidup secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh.

4.1.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) pada substruktur I sebesar 0,9936 atau 99,36%, yang berarti variabel Rata-Rata Lama Sekolah, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Angka Harapan Hidup mampu menjelaskan variasi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh sebesar 99,36%, sedangkan 0,64% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, dan kebijakan pemerintah.

4.1.5 Hasil Analisis Jalur Substruktur II

Tabel 6. Hasil Analisis Jalur Substruktur II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-138.1445	1284.209	-0.107572	0.9165
LOG(RATA_RATA_LAMA_SEKOLAH_X1)	-155.4392	64.74886	-2.400647	0.0373
TINGKAT_PENGANGGURAN_TERBUKA_X 2	-1.084774	0.410057	-2.645425	0.0245
LOG(ANGKA_HARAPAN_HIDUP_X3)	67.50359	315.5258	0.213940	0.8349
IPM_Y1	2.887791	1.999318	1.444388	0.1792
R-squared	0.601522	Mean dependent var		3.187333
Adjusted R-squared	0.442130	S.D. dependent var		1.795548
S.E. of regression	1.341107	Akaike info criterion		3.686069
Sum squared resid	17.98568	Schwarz criterion		3.922086
Log likelihood	-22.64552	Hannan-Quinn criter.		3.683555
F-statistic	3.773865	Durbin-Watson stat		2.186972
Prob(F-statistic)	0.040263			

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.10 maka persamaan analisis jalur (path analysis) untuk persamaan substruktur II dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_2 = -155.4392X_1 - 1.0847X_2 + 67.5035X_3 + 2.8877Y_1 + e$$

Persamaan Substruktur II dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Hasil estimasi koefisien variabel Rata-rata Lama Sekolah sebesar -155.4392 dan signifikan pada prob. $0.0373 < \alpha = 0.05$. Artinya Rata-rata Lama Sekolah secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh . Jika terjadi peningkatan Rata-rata Lama Sekolah sebesar 1 tahun, maka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh akan menurun secara signifikan sebesar -155.4392 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan Rata-rata Lama Sekolah sebesar 1 tahun, maka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh akan meningkat secara signifikan sebesar -155.4392 persen dalam satu tahun, dengan asumsi *ceteris paribus*.
- Hasil estimasi koefisien variabel Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar -1.0847 dan signifikan pada prob. $0.0245 < \alpha = 0.05$. Artinya secara langsung Tingkat Pengangguran

Terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Jika terjadi peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 1 persen, maka Pertumbuhan Ekonomi akan menurun secara signifikan sebesar 1.0847 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 1 persen maka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh akan meningkat secara signifikan sebesar 1.0847 persen dalam satu tahun, dengan asumsi *ceteris paribus*.

- c. Hasil estimasi koefisien variabel Angka Harapan Hidup sebesar 67.5035 dan signifikan pada prob. $0.8349 > \alpha = 0,05$. Artinya secara langsung Angka Harapan Hidup berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Jika terjadi peningkatan Angka Harapan Hidup sebesar 1 tahun, maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat secara tidak signifikan sebesar 67.5035 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan Angka Harapan Hidup sebesar 1 tahun maka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh juga akan menurun secara tidak signifikan sebesar 67.5035 persen dalam satu tahun, dengan asumsi *ceteris paribus*.
- d. Hasil estimasi koefisien variabel Indeks Pembangunan Manusia sebesar 2.8877 dan signifikan pada prob. $0.1792 > \alpha = 0.05$. Artinya secara langsung Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Jika terjadi peningkatan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 1 poin indeks, maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat secara tidak signifikan sebesar 2.8877 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 1 poin indeks maka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh juga akan menurun secara tidak signifikan sebesar 2.8877 persen dalam satu tahun, dengan asumsi *ceteris paribus*..

4.1.6 Uji F (Simultan)

Hasil uji F pada substruktur II menunjukkan nilai probabilitas $0,0402 < 0,05$, sehingga Rata-Rata Lama Sekolah, Tingkat Pengangguran Terbuka, Angka Harapan Hidup, dan Indeks Pembangunan Manusia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh.

4.1.7 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) pada substruktur II sebesar 0,4421 atau 44,21%, yang berarti variabel Rata-Rata Lama Sekolah, Tingkat Pengangguran Terbuka, Angka Harapan Hidup, dan Indeks Pembangunan Manusia mampu menjelaskan variasi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh sebesar 44,21%, sedangkan sisanya 55,79% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Menurut Todaro dan Smith (2015), pertumbuhan

ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti struktur ekonomi, kesempatan kerja, dan kondisi ekonomi secara umum.

4.1.8 Pengaruh Langsung (*Direct Effect*), Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*) dan Pengaruh Total (*Total Effect*)

Tabel 7. Hasil Pengaruh Langsung, Pengaruh tidak Langsung dan Pengaruh Total antar Variabel

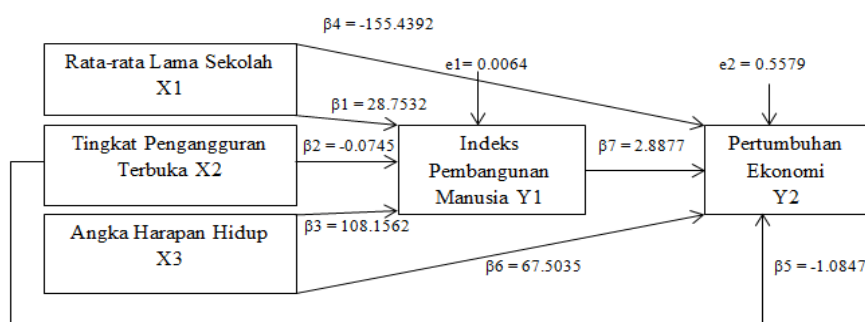
Hubungan Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total
X1 → Y1	28.7532	–	28.7532
X2 → Y1	-0.0745	–	-0.0745
X3 → Y1	108.1562	–	108.1562
X1 → Y2	-155.4392	83.0306	-72.4086
X2 → Y2	-1.0847	-0.2151	-1.2994
X3 → Y2	67.5035	312.3226	379.8261
Y1 → Y2	2.8877	–	2.8877

Sumber : Hasil Penelitian 2026

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antar variabel, model koefisien analisis jalur, yaitu sebagai berikut :

$$Y_1 = 28.7532X_1 - 0.0745X_2 + 108.1562X_3 + 0.0064e$$

$$Y_2 = -155.4392X_1 - 10847X_2 + 67.5035X_3 + 2.8877Y_1 + 0.5579e$$



Gambar 2. Hubungan Koefisien Jalur Model Penelitian

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Aceh dengan nilai probabilitas 0,0001 ($< 0,05$). Dengan demikian, hipotesis pertama diterima, yang berarti peningkatan tingkat pendidikan mampu meningkatkan kualitas pembangunan manusia. Temuan ini sejalan dengan penelitian

Rontos (2023) yang menyatakan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

4.2.2 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap IPM di Provinsi Aceh, dengan nilai probabilitas 0,2225 ($> 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis kedua ditolak, yang menunjukkan bahwa perubahan tingkat pengangguran belum berpengaruh secara signifikan terhadap pembangunan manusia. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Naibaho (2021) yang menemukan bahwa TPT berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Kabupaten Langkat.

4.2.3 Pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Angka Harapan Hidup (AHH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Aceh. Nilai koefisien sebesar 108,1562 dengan probabilitas 0,0097 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa peningkatan AHH akan meningkatkan IPM secara signifikan. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi kesehatan masyarakat, semakin tinggi pula kualitas pembangunan manusia yang dicapai. Temuan ini sejalan dengan penelitian Simanjuntak (2024) yang menyatakan bahwa AHH berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Indonesia.

4.2.4 Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. Nilai koefisien sebesar -155,4392 dengan probabilitas 0,0373 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa peningkatan Rata-Rata Lama Sekolah belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara langsung. Dengan demikian, hipotesis keempat diterima. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendidikan belum diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi tenaga kerja. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sikumbang dkk. (2025) yang menemukan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

4.2.5 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. Nilai koefisien sebesar -1,0847 dengan probabilitas 0,0245 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran, semakin rendah pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Dengan demikian, hipotesis kelima diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa pengangguran mengurangi produktivitas dan menurunkan kemampuan masyarakat dalam menghasilkan output ekonomi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Padang dan Murtala (2020) yang menyatakan bahwa TPT berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

4.2.6 Pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Angka Harapan Hidup berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. Nilai koefisien sebesar 67,5035 dengan probabilitas 0,8349 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa peningkatan kesehatan masyarakat belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara nyata. Oleh karena itu, hipotesis keenam ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan kesehatan membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk memberikan dampak terhadap produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rasnino dkk. (2021) yang menemukan bahwa AHH berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung.

4.2.7 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. Nilai koefisien sebesar 2,8877 dengan probabilitas 0,1792 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa peningkatan IPM belum mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Dengan demikian, hipotesis ketujuh ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan produktivitas ekonomi dan kesempatan kerja yang memadai. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rorimpandey dkk. (2022) yang menyatakan bahwa IPM berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara.

4.2.8 Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Indeks Pembangunan Manusia. Nilai pengaruh tidak langsung sebesar 83,0306 menunjukkan bahwa pendidikan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kualitas pembangunan manusia. Dengan demikian, hipotesis kedelapan diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Laisina dkk. (2015) yang menyatakan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui IPM di Sulawesi Utara.

4.2.9 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui IPM. Nilai pengaruh tidak langsung sebesar -0,2151 menunjukkan bahwa peningkatan pengangguran dapat menurunkan kualitas pembangunan manusia yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, hipotesis kesembilan diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian Abdi dkk. (2025) yang menyatakan bahwa TPT berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

4.2.10 Pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Angka Harapan Hidup berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui IPM, dengan nilai probabilitas 0,8349 ($> 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis kesepuluh ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi dimensi kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui IPM masih relatif terbatas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurwijayati (2017) yang menyatakan bahwa Angka Harapan Hidup berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Rata-Rata Lama Sekolah dan Angka Harapan Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Rata-Rata Lama Sekolah dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif dan signifikan, sementara Angka Harapan Hidup dan IPM berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Selain

itu, IPM mampu memediasi pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi, namun tidak mampu memediasi pengaruh Angka Harapan Hidup. Secara umum, peningkatan pendidikan dan kesehatan mampu meningkatkan pembangunan manusia, tetapi belum sepenuhnya mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

DAFTAR REFERENSI

- Abdi, A., dkk. (2025). Pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 26(1), 45–58.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Indeks Pembangunan Manusia 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Batubara, M., Nazmi, L., & Harahap, M. R. A. (2023). Pengaruh tingkat pengangguran terbuka (TPT) dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(2). <https://doi.org/10.30651/jms.v8i2>
- Febriyani, R., & Anis, A. (2021). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pembangunan manusia di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 3(2), 45–54.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greene, W. H. (2012). *Econometric Analysis* (7th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). *Basic Econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Laisina, N. C., Masinambow, V. A. J., & Siwu, H. F. D. (2015). Pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan sektor kesehatan terhadap PDRB melalui indeks pembangunan manusia di Sulawesi Utara tahun 2002–2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(4), 193–208.
- Manurung, R., & Hutabarat, Z. (2021). Analisis pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22(1), 12–25.
- Naibaho, E. (2021). Pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Langkat. *Jurnal Ekonomi Regional*, 5(2), 87–96.

- Nurwijayati, A. (2017). Pengaruh indikator pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 18(1), 35–44.
- Padang, M., & Murtala. (2020). Pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 9(1), 67–78.
- Rasnino, M., dkk. (2021). Pengaruh angka harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(2), 120–131.
- Rontos, V. P. (2023). Pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Jurnal EMBA*, 11(2), 1050–1060.
- Simanjuntak, R. (2024). Pengaruh angka harapan hidup terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 15(1), 21–34.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th ed.). Harlow, England: Pearson Education Limited.
- United Nations Development Programme. (2023). *Human Development Report 2023/2024*. New York: United Nations Development Programme.
- World Health Organization. (2023). *World Health Statistics 2023: Monitoring Health for the SDGs*. Geneva: World Health Organization.